

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan karena dalam masa ini, anak memiliki keunikan yang harus dikembangkan sejak dini. Menurut Fadilah berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa balita (*toddler*) usia 1-3 tahun masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.¹ Pada masa ini anak masuk dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang mana pada masa ini sangat tepat untuk diarahkan dan dididik untuk memasuki ke jenjang selanjutnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Pendidikan yang baik dimulai sejak usia dini. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut Sujiono anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Anak usia dini merupakan modal penerus harapan cita-cita bangsa, maka dari itu anak usia dini sangat perlu mendapat perhatian baik orang tua, guru, orang

¹ Fadilah, *Desain pembelajaran paud*, (Jogjakarta: AR-Ruzz media).2012 hln19

²Departemen pendidikan nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003),hlm12.

dewasa yang lainnya bahkan dari pemerintah. ³Untuk mencapai potensi-potensi anak usia dini secara optimal maka perlu adanya pendidikan.

Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur, berjenjang dan bertingkat yang dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan non formal meliputi Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.⁴ Pada hakekatnya pendidikan informal dilakukan oleh keluarga adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku anak di masa depannya.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangan kepada anak secara menyeluruh yang menekankan pada aspek perkembangan kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai upaya menyalurkan pengetahuan dan keterampilan, yaitu menyalurkan pengetahuan kepada anak dengan memberikan stimulus agar anak memiliki potensi yang optimal.

Pendidik harus memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari agar anak dapat mencontoh dengan baik. Untuk menciptakan perilaku yang baik pada anak maka diperlukan pembelajaran di dalam kelas yang mengarah pada perilaku *helping* (menolong). Perilaku *helping* (menolong) merupakan salah satu dasar perkembangan yang harus dimiliki anak, karena sangat

³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks, 2013), Cet 2, hlm7.

⁴Harun Al Rasyid & Mujtahidin, *Ilmu Pendidikan*. (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2014), hlm4.

diperlukan dalam mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas. Perilaku menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang di pandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang. Perilaku menolong sudah diajarkan kepada individu sejak dini, dari hal-hal yang sangat sederhana sampai hal yang dapat menarik empati seseorang⁵. Maka perilaku menolong anak penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu peran pendidik sangat dibutuhkan dalam melatih dan mengembangkan perilaku menolong anak sejak dini.

Perilaku *helping* (menolong) merupakan salah satu dasar perkembangan yang harus dimiliki anak, karena sangat di perlukan untuk persiapan diri menjadi anggota kelompok dalam akhir masa kanak-kanak nantinya serta untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas. Perilaku *helping* (menolong) mengajarkan anak untuk saling menolong denga sesama teman yang membutuhkan. Adapun cara untuk bisa meningkatkan perilaku menolong pada anak yaitu dengan cara memberikan pembelajaran yang berbasis media, dengan pembelajaran media ini anak pasti lebih suka dalam belajarnya.

Media *flipchart* adalah satu media pembelajaran yang sederhana dan juga efektif. Dikatakan sederhana dan efektif karena dilihat dari proses pembuatan dan penggunaanya juga relatif dan mudah, media *flipchart* juga dikatakan dengan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun dengan secara langsung digunakan. Selain itu juga media *flipchart* dapat digunakan didalam kelas ataupun diluar kelas karena media ini juga mudah dibawa kemana-mana.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di RA.Nurul Mutaallimin adalah media *flipchart* penggunaan media *flipchart* dalam pembelajaran anak lebih mudah

⁵Dewa Gede Udayana Putra dan 1 Rustika 2015. *Hubungan Atara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Media Janar Duta Fakultas Kedokteran Universita Udayana*(Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana) Hlm 198-205

memahami dan membantu guru sebagai salah satu cara untuk menghemat waktu yang digunakan dipapan tulis. Media *flipchart* dapat dipergunakan berulang kali. Kelebihan dari media *flipchart* yaitu untuk menyampaikan pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan yang efektif secara langsung dan terencana dalam penyampaian pesan pada anak. Media *flipchart* sangat cocok untuk pembelajaran dengan jumlah maksimal 30 anak selain itu juga mampu mencapai aktivitas pembelajaran dan lebih menarik perhatian anak.

Ukuran media *flipchart* juga dapat disesuaikan dengan jumlah anak dan jauhnya jarak anak supaya dapat melihat dengan jelas pesan yang disampaikan, selain itu penempatan media *flipchart* juga harus direncanakan dimana media tersebut ditempatkan. Guru dapat membuat sendiri dan mengkreasikan media *flipchart* sesuai dengan kebutuhan dikelas.

Kegiatan pembelajaran media *flipchart* yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan pengetahuan dan mendorong anak untuk lebih eksplorasi dibandingkan dengan menggunakan media kartu. Media kartu mungkin kurang menarik untuk anak sehingga anak lebih menyukai media *flipchart* dari pada media kartu. Tujuan media *flipchart* adalah untuk mengetahui perilaku *helping* (menolong) yang masih belum mampu diterapkan oleh anak antara lain adalah dalam hal menolong sesama teman dan bekerja sama.

Salah satu pencapaian aspek perkembangan perilaku menolong, seperti bersikap kooperatif, berbagi dengan teman, persepsi, penalaran pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran individu bahwa menolong adalah suatu tanggung jawab masing-masing individu, karena menolong juga kesejahteraan bagi orang lain tanpa harus mutivasi untuk kepentingan diri sendiri. Dengan penelitian ini lebih mengaju pada perilaku menolong bagaimana seorang anak memahami kebutuhan orang lain dan berinteraksi untuk membantunya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Maret 2018 selama 1 minggu di RA. Nurul Mutaallimin Desa Bajur Waru Pamekasan dari 16 anak 11 anak. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru memfokuskan kegiatan yang masih belum mampu berperilaku menolong. Sedangkan untuk kegiatan lainnya hanya sebatas kegiatan senam dan menempel. Pada hari Sabtu biasanya banyak anak yang tidak masuk karena tidak ada kegiatan mengaji. Salah satu guru di sekolah RA. Nurul Mutaallimin mengatakan bahwa “biasanya kalau hari Sabtu itu, anak-anak yang masuk sekolah hanya sedikit, karena kebanyakan orang tuanya tidak mau anak masuk sekolah pada hari itu. Katanya percuma, masuk sekolah kalau tidak mengaji”.

Hasil observasi, peneliti melihat masih banyak anak yang belum berperilaku menolong. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya anak yang tidak ingin berbagi dengan temannya, misalnya berbagi makanan dan tidak ingin meminjamkan pensil dan krayon, dan setelah itu juga selesai melakukan kegiatan ada anak yang mengganggu temannya, keluar dari kelas sebelum bel istirahat, membeli makanan sebelum waktu istirahat, dan tidak mengembalikan mainan pada tempatnya. Dari 16 anak dikelompok B hanya 5 orang anak yang sudah berperilaku menolong, sedangkan 11 anak belum mampu berperilaku menolong terhadap aturan terutama peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di RA. Nurul Mutaallimin Bajur tersebut, peneliti juga melihat model pembelajaran yang digunakan di RA. Nurul Mutaallimin adalah model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal yang diterapkan pada RA tersebut dikemas oleh guru menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Guru memberikan kegiatan pembelajaran dengan membentuk dua kelompok. Kegiatan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada seluruh anak secara bergantian disetiap kelompok dan anak wajib menjawab

sesuai dengan pertanyaan. Saat anak menjawab pertanyaan dengan benar maka anak akan memperoleh tanda bintang dari guru. Perolehan tanda bintang paling banyak di setiap kelompok akan mendapat penghargaan berupa istirahat terlebih dahulu dari kelompok lain.

Kegiatan yang dilakukan guru tersebut pada kenyataannya sangat bagus dan menyenangkan untuk anak. Hanya saja kegiatan yang dilakukan guru ini masih terdapat kekurangan, yaitu kurang sederhana dalam segi pertanyaan yang disajikan kepada anak-anak. Pertanyaan yang diberikan tidak sesuai tema dan terlalu sulit untuk dipahami anak. Hal tersebut menyebabkan anak kurang antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Melihat permasalahan yang sama pada anak dengan tujuan untuk lebih mengetahui perilaku anak yang masih kurang dalam bekerjasama. Pada saat berada didalam kelas anak diminta untuk saling menolong, membantu sesama teman oleh guru tetapi masih ada anak yang masih belum mampu. Kemudian masih ditemui anak yang kurang mampu berbagi dengan temanya dan kurang mampu dalam menerapkan tatakrma dan sikap santun.

Seperti halnya guru mengajarkan untuk saling berbagi dengan sesama teman. Maka dari itu membutuhkan kegiatan yang dapat mengarahkan anak pada perilaku *helping* (menolong) dalam hal berbagi supaya anak bisa latihan dari sejak dini dalam kegiatan sehari-hari nya, dengan adanya stimulus dan bimbingan terhadap anak untuk lebih mengetahui perilaku menolong untuk selanjutnya.

Salah satunya kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulus kemampuan perilaku *helping* (menolong) anak adalah dengan menggunakan pembelajaran media *flipchart*, oleh sebab itu lebih menarik perhatian dan pemahaman kepada anak. Dengan demikian ketika ditanyakan kembali oleh guru anak bisa langsung menjawab dengan menggunakan media

pembelajaran, yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan berperilaku *helping* (menolong) anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti akan meneliti lebih dalam lagi tentang permasalahan di atas dengan judul “PENGARUH MEDIA *FLIPCHART* TERHADAP PERILAKU *HELPING* (MENOLONG) ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NULUL MUTAALIMIN BAJUR”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perilaku *helping* (menolong) pada 11 anak dari 16 anak masih rendah.
2. Rendahnya perilaku *helping* (menolong) nampak pada yang masih belum mampu membaur dengan teman, belum mampu berbagi, belum mampu bertanggung jawab.

C. Pembatasan Masalah

Pada pembatasan masalah agar peneliti tidak meluas, maka peneliti membatasi hanya pada:

1. Pembelajaran media *flipchart* pada anak kelompok B di RA. Nurul Mutaallimin Bajur Waru Pamekasan terdapat perilaku *helping*.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh media *flipchart* terhadap perilaku menolong pada anak kelompok B di RA. Nurul Mutaallimin Bajur Waru Pamekasan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian yang diharapkan mampu memberikan kontribusi baik kepada siswa, guru, sekolah, orang tua, peneliti, selanjutnya untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mengembangkan perilaku prososial anak di RA. Nurul Mutaallimin Bajur Waru Pamekasan.

1. Teoritis

Hal penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dalam berbagi kajian ilmu atau menjadikan referensi secara umum untuk perkembangan anak usia dini secara khusus dapat memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan media pembelajaran tertentu pembelajaran media *flipchart* terhadap anak, selain itu dapat memberi kajian baik tentang metodologi perkembangan sosial emosi yakni perilaku *helping*.

2. Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini menanamkan pengetahuan media pembelajaran dan mengembangkan kemampuan guru dalam membentuk perilaku *helping*(menolong) anak dalam penerapan pembelajaran media *flipchart* .

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan segmen yang berbeda terkait dengan media *flipchart* serta perilaku *helping* (menolong) anak usia dini.